

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peran media massa sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat dalam menyampaikan informasi, berita, film, televisi kepada masyarakat agar masyarakat dapat merasakan informasi terbaru yang diberikan media yang akan membentuk pola pikiran yang akan diolah oleh masyarakat dan dapat dijalankan untuk memberikan suatu opini pemikiran yang akan dibentuk oleh masyarakat. Sumber informasi bisa ditemukan melalui media massa baik dari media elektronik atau media cetak, informasi yang menarik akan diletakan di bagian muka dan aktual akan diletakan di bagaian depan media (Arsya et al., 2012.p.10)

Salah satu media seperti surat kabar pasti selalu ditampilkan di berita utama atau *headline* Dan pengemasan *headline* pada surat kabar memiliki daya tarik tersendiri karena akan menjadi magnet bagi masyarakat untuk membaca surat kabar tersebut. Menurut Zaidin dalam jurnal (Arsya et al., 2012.p.11) tampilan dalam suatu berita utama harus berbeda, karena akan terletak di atas suatu berita dengan adanya judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar diantara berita lainnya yang akan disertai oleh beberapa bukti foto-foto yang sudah dikumpulkan untuk pendukung dari suatu berita utama.

Adanya sebuah berita yang dapat dilihat oleh masyarakat karena adanya Peran *jurnalis* dalam pembuatan berita. Seorang *jurnalis* merupakan ujung tombak dari proses jurnalistik di setiap media massa. Berkualitas atau tidaknya sebuah karya jurnalistik sangat dipengaruhi oleh sumber daya informasi *jurnalis*. Baik dari segi wawasan, keterampilan menulis maupun segi moralitasnya. *Jurnalis* sangat dibutuhkan karena untuk membuat suatu berita yang akan disampaikan kepada masyarakat dan seorang *jurnalis* harus memenuhi kode etika jurnalistik. Setelah berita tersebut dibuat oleh *jurnalis* lalu diserahkan kepada copy editor untuk diperbaiki penulisan agar dapat lebih gampang dibaca oleh masyarakat.

Dalam kajian hukum dan media massa moral dan etika dapat dikaitkan dengan kewajiban jurnalistik antara lain : pelaksanaan kode etik jurnalistik dalam setiap aktivitas jurnalistik, tunduk pada institusi dan peraturan hukum untuk melaksanakan kode etik dan ketentuan hukum yang sudah disepakati bersama dan diketahui oleh masyarakat (Fadli., 2018 .p.187) menyampaikan berita kepada masyarakat harus benar adanya, tidak dibuat-buat dan sudah melakukan survei sebelum informasi diolah menjadi berita dan disampaikan kepada masyarakat.

Berita dapat disajikan kepada masyarakat dan mencapai tujuan dalam berita tersebut ketika seorang *jurnalis* mempunyai data yang akurat, mencari sumber informasi dan mengolah berita dengan benar dan memperhatikan 5W+1H untuk menyampaikan kepada masyarakat terkait berita tersebut. Seorang *Jurnalis* harus jernih dalam pembuat berita, tidak mendapatkan informasi hoax yang dapat membuat

berita tidak akurat dan jika disampaikan kepada masyarakat akan menimbulkan *perspektif* masyarakat terhadap dalam berita tersebut.

Seorang *jurnalis* dan redaksi juga harus mempertimbangkan nilai dan kelayakan berita, suatu redaksi mempertimbangkan aspek komersial dan kelayakannya karena semakin menarik berita utama akan mempengaruhi masyarakat untuk membaca dan semakin mempengaruhi untuk membaca berita tersebut dan terpengaruh oleh berita tersebut. Berita harus mempunyai unsur nilai berita agar menjadi *headline*, Kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, konflik dan ketertarikan manusiawi merupakan beberapa ketertarikan dalam berita. Berita utama pastinya memiliki realita sosial yang akan mencerminkan isu-isu yang sedang hangat dan sedang dicari untuk digunakan sebagai berita aktual yang akan berisikan tentang ekonomi, keuangan, konflik, politik, hukum, bencana dan masalah sosial yang dimana pastinya dalam isi berita tersebut akan menampilkan unsur-unsur berita. (Arsya et al., 2012.p.11).

Ketertarikan penulis dalam membaca berita membuat penulis ingin mengetahui bagaimana sebuah informasi didapatkan dan diolah dengan baik sehingga menjadi berita yang aktual dan dapat diterima oleh masyarakat. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk magang dan belajar menjadi *jurnalis* di Harian Disway di Surabaya PT Disway Rumah Berita merupakan perusahaan yang bergerak dibidang media massa berita yang dimana mereka memiliki slogan "*Media Harian Disway Media cetak namun bukan koran*". Dalam hal ini perusahaan tersebut adalah milik Dahlan Iskan yang akan memberikan berita-berita terbaru melalui media massa dan

menginfokan kepada masyarakat terkait peristiwa yang sedang terjadi dan memberikan informasi mengenai berbagai hal yang sedang terjadi di Indonesia.

Dalam hal ini pastinya Harian Disway memiliki berbagai bagian untuk memproduksi suatu berita yang menarik dan diterima oleh masyarakat. Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai dunia kerja serta dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan dalam magang atau kerja praktik ini. Peran *jurnal* yang sangat penting dalam pembuatan berita membuat peneliti dapat membuat berita dengan baik, sesuai dengan kaidah etika jurnalistik dan juga mengasah *skill* menulis agar dapat membuat berita menjadi menarik.

## **1.2 Bidang Kerja Praktek**

Penulis mengambil bidang sesuai dengan konsentrasi yang dipilih yaitu Media. Kerja praktik penulis berfokus pada peran *Jurnal* dalam pembuatan berita di Harian Disway. Pembuatan berita yang akan dipublish di media online dan dilihat oleh masyarakat.

## **1.3 Tujuan Kerja Praktek**

Tujuan kerja praktik berdasarkan latar belakang untuk mengetahui bagaimana proses seorang *jurnal* untuk mendapatkan suatu informasi lalu diolah informasi tersebut sehingga menjadi berita yang aktual dan juga belajar menulis berita dengan baik, ringkas sehingga dapat dipahami oleh masyarakat ini berita tersebut.

## **1.4 Manfaat Kerja Praktek**

Dengan adanya kerja praktik ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

### 1. Manfaat Akademik

Diharapkan dengan adanya kerja praktik ini mampu menjadikan bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Komunikasi di bidang media, khususnya di bidang media massa seperti berita.

### 2. Manfaat praktik untuk perusahaan

Adanya mahasiswa magang dalam perusahaan Harian Disway diharapkan mampu menjadi saran dan bahan evaluasi bagi tim terkhususkan tim jurnalis untuk mengolah berita lebih baik di media.

### 3. Manfaat praktis untuk mahasiswa

Dengan adanya kerja praktik ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman bagi mahasiswa agar lebih siap terjun langsung dalam lapangan kerja dan lebih memahami pekerjaan atau peran *jurnalis* untuk membuat berita dan cara mendapatkan informasi dan mengolah informasi tersebut menjadi berita.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1. Etika *Jurnalistik* dalam pembuatan berita

Seorang *jurnalis* harus mempunyai berpedoman kepada etika jurnalistik dan juga taat aturan hukum untuk membuat suatu berita. Dalam kajian hukum dan media massa, moral dan etika dikaitkan dengan kewajiban para jurnalistik yang antara lain seperti ; pelaksanaan kode etik jurnalistik dalam setiap aktivitas jurnalistiknya, selalu tunduk pada institusi dan peraturan hukum untuk melaksanakan dengan etika baik sebagaimana ketentuan yang berada dalam hukum dan melaksanakan aturan-aturan dan selalu

berpegangan prinsip dalam pembuatan suatu berita (Fadli., 2018 .p.187). Dalam hal ini seorang jurnalis harus berpegang dengan prinsip prinsip dan etika yang sudah tercantum pada undang-undang untuk melaksanakan pembuatan berita dengan benar.

Dalam hal ini juga peranan etika berfungsi untuk mencapai tegaknya etika dan berfungsinya hukum maka dari itu seorang *jurnalis* harus berpegang pada etika dan juga berfungsi untuk mengontrol sehingga tercapainya target yang akan disampaikan, hal ini juga adanya keberadaan tujuan pokok dari rumusan etika dalam kode etika antara lain (Fadli., 2018 .p.187).

1. Standar etika, menjelaskan dan menetapkan tanggung jawab kepada lembaga dan masyarakat umum.
2. Membantu para *jurnalis* dalam menentukan apa yang harus mereka perbuat dalam menghadapi dilema pekerjaan mereka.
3. standar etika bertujuan untuk menjaga reputasi atau nama para tenaga *jurnalis* atau profesional
4. Untuk menjaga kelakuan dan integritas para tenaga profesi.
5. Standar etika juga pencerminan dan pengharapan dari komunitasnya, yang menjamin pelaksanaan kode etik dalam pelayanan.

Dengan adanya tujuan pokok dari rumusan masalah etika ini diharapkan bahwa seorang *jurnalis* harus bisa memegang teguh etika profesi yang mereka jalankan dan agar dapat dihargai oleh masyarakat ketika mereka akan

mendapatkan informasi. Selain memegang teguh etika, dalam hal ini juga seorang jurnalis juga memiliki *Elements of Journalism* ketika akan membuat suatu berita yang terdiri dari sembilan antara lain ( Hamna M, 2017. pp.112-113)

1. Kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran .
2. Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada masyarakat.
3. Intisari jurnalisisme adalah disiplin verifikasi.
4. Praktisi jurnalisisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita.
5. Jurnalisisme harus menjadi pemantau kekuasaan.
6. Jurnalisisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat.
7. Jurnalisisme harus berupaya keras untuk membuat hal penting menarik dan relevan .
8. jurnalisisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proposional.
9. Praktis jurnalisisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.

*Jurnalis* hadir untuk memberikan informasi masyarakat dan memenuhi hak hak warga negara. Memberitahu atau memberitakan kepada masyarakat mengenai suatu berita yang sedang trending dan dapat dipahami oleh masyarakat. Dalam menjalankan peran dan fungsinya *jurnalis* dan pers wajib memberi informasi atau akses yang proposional kepada masyarakat dan ikut berpartisipasi untuk menghormati dan menghargai hak tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat ( Samsuri,

.2013. p. 299). Setiap jurnalis mempunyai kebebasan dalam berkarya tanpa ada batasan namun tetap dibatasi kode etik jurnalistikanya dan akan tetap berpegangan teguh pada kode tersebut. Dalam Undang-undangan No.40 tahun 1999 menganggap bahwa kegiatan jurnalis/ kewartawaan merupakan kegiatan atau usaha yang sah yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapatan atau ulasan, gambar-gambar dan sebagainya untuk perusahaan pers, radio, televisi atau film ( Hatta., 2018.p.243).

### **1.5.2 . Media Siber dan Media Massa Kepada Masyarakat.**

Adanya polarisasi yang menyangkut gejala adanya hubungan antara media massa dengan masyarakat yang menimbulkan adanya *audience theory* bagaimana masyarakat dalam menerima, membaca dan memproses sebuah teks berita yang disajikan dan bagaimana efek media terhadap masyarakat ( Imran., 2013.p.49) dalam teori ini juga bagaimana masyarakat juga merasa takut saat membaca berita di media massa. Pada dasarnya adanya media siber merupakan karakter khusus sehingga memerlukan pengelolaan dan dapat dilaksanakan dengan baik dan profesional. Media siber juga mempunyai ruang lingkup antara lain ( Samsuri, 2013. p.303-304)

a. Media siber merupakan segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik serta memenuhi

persyaratan Undang-undang pers dan standar perusahaan per yang ditetapkan oleh Dewan Pers.

- b. Isi buatan pengguna merupakan segala isi yang dibuat atau dipublishkan oleh penggunaan media siber antara lain seperti artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa dan bentuk lainnya.

Pada dasarnya media siber memberikan informasi kepada masyarakat. Perusahaan berita mempunyai web berita dan forum untuk memberitau kepada masyarakat mengenai informasi terbaru dan menyampaikan berbagai hal informasi yang digabungkan dengan visual seperti gambaran tentang berita tersebut dan agar masyarakat dapat mengetahui gambaran tentang berita tersebut. Hal lainnya adalah media juga memberikan informasi kepada masyarakat dan proses industri media yang mencerminkan profesional seorang *jurnalis* dan juga untuk melindungi diri dari kritikan dan khususnya dari ancaman (McQuail, 2011. p.190). Situs media berita sebenarnya kurang populer dari pada situs topik lainnya dan rata-rata orang mengunjungi situ khusus separuh dari biasanya dan waktu kunjungan juga separuh lebih sedikit, dengan hal ini bahwa media juga sering kali kadang dekat dengan masyarakat dan menunjukkan bahwa masyarakat juga membutuhkan media untuk mendapatkan informasi ( Hamna., 2017. p.115).

Teknologi yang semakin berkembang membuat media massa dan media siber juga berkembang lebih pesat dan lebih banyak pengolahan dan perubahan. Cara penyampaian berita kepada masyarakat melalui media siber membuat masyarakat lebih banyak mengakses web untuk mendapatkan berita dikarenakan masyarakat sekarang lebih banyak menggunakan handphone untuk mengakses berita dibandingkan melihat media cetak atau koran untuk mendapatkan informasi.

Media menurut teori normatif sangat tergantung pada bagaimana agabungan organisasi media dalam upaya menciptakan implikasi sosial dan mengacu pada pandangan bahwa media massa sebagai sistem sosial (Imran., 2012. p.48).

### **1.5.3. Aktivitas *Jurnalis***

Seorang *jurnalis* mempunyai Aktivitas Jurnalistik berupa mencari informasi, melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, membuat transkrip wawancara, mencari data kembali untuk di *crosscek* dan selanjutnya mengolah data tersebut untuk menjadi berita. Dalam hal ini Aktivitas seorang *Jurnalis* untuk mencari informasi sangat diperlukan karena jurnalis merupakan orang yang sangat berperan penting dalam pembuatan berita.

Seorang *jurnalis* merupakan orang yang berperan sangat penting dari pembuatan berita, Mendapatkan informasi dan mengolah data informasi tersebut menjadi berita.

seketika dengan keputusan satu pihak. Seorang *Jurnalis* juga harus mempunyai informasi atau mempunyai informasi tentang kecepatan media dalam melihat informasi yang telah beredar dari situs perusahaan lain (Hamna., 2017.p.119). Disisi lain, *jurnalis* masa kini mencerminkan adanya nilai-nilai baru seperti kesemestaan media interaktif ( *universe of interactive media*) yang ” *always on*” dan dicirikan sebagai berikut ( Hamma., 2017.p.119) :

1. Kesegaran (*immediacy*)
2. Transparansi (*transparency*)
3. *Edy opinion* dan jurnalisme partisan
4. Anonimitas (*anonymity*)
5. Saling berbagi content ( *sharing*)

Hal tersebutlah yang dimiliki oleh seorang jurnalis untuk membuat berita terbaru yang akan diinformasikan kepada masyarakat dan memberikan informasi kepada masyarakat.

Kegiatan *jurnalis* mencari informasi yang selanjutnya akan diolah menjadi berita tidak semuanya akan diolah oleh jurnalis untuk bisa menjadi berita utama, Berita bisa masuk berita utama atau menjadi berita terbesar atas kesepakatan antara rapat dewan redaksi, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan koordinator liputan sampai redaktur senior untuk memperdalam berita tersebut dan seorang jurnalis juga ikut serta ambil bagian dalam diskusi tersebut (Arsya et al., 2012.p.11) . Seorang *jurnalis*

tidak hanya bekerja sendiri walaupun *jurnalis* merupakan ujung tombak dalam pembuatan berita tersebut namun seorang *jurnalis* akan dibantu oleh tim redaksi untuk pembuatan berita tersebut dan mengolah berita tersebut agar dapat sampai kepada masyarakat.

Aktivitas seorang *jurnalis* juga harus selalu berpegang teguh oleh prinsip dan etika jurnalis yang dimana petunjuk dan pedoman bagi *jurnalis* dalam menulis berita. Dalam hal tersebut seorang jurnalis harus berpegang teguh prinsip moral pada diri seorang *jurnalis*, biasanya ada media online yang memberikan pelatihan rutin secara formal dalam pelatihan informal yang berlangsung setiap saat dalam proses kerja redaksi ( Fadli., 2018.p.193). Aktivitas *jurnalis* tidak terpacu waktu, karena untuk mendapatkan informasi dari narasumber sangat membutuhkan kesabaran dalam menunggu informasi tersebut, dan seorang *jurnalis* harus membuat berita dengan sejujur jujurnya tanpa adanya penyebaran hoax atau informasi yang tidak pasti.